

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023)

Tania Rahmayani¹, Devyanthi Sjarif²

Universitas Indonesia Membangun,

Penulis Korespondensi: taniarahmayani@student.inaba.ac.id,
devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Informasi Artikel:

Received: 26 Juli 2024, Accepted: 01 Agustus 2024, Published: 03 Agustus 2024

Abstract:

This study aims to examine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on stock prices of consumer goods sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2023. The approach used is quantitative with verification and descriptive methodology. Secondary data is taken from financial reports on the Indonesia Stock Exchange and related company websites. The purposive sampling technique produced a sample of 10 companies out of 36 companies. Data was collected through documentation and literature review, then analyzed using descriptive and verification analysis. The results of the t-test show that CR has a significant effect on stock prices. DER significantly affects stock prices, and ROA has no significant impact on stock prices. The F test confirms the significant regression model. These findings indicate that stock prices are more influenced by the company's capital structure (DER) and liquidity (CR) than asset utilization efficiency (ROA). These results provide valuable insights for investors and company managers about the financial factors that must be considered in stock pricing decisions.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Share Prices

1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis dengan ekonomi global yang semakin maju, persaingan usaha menjadi sangat ketat. Hal ini mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan produktivitas guna memaksimalkan keuntungan. Untuk menghadapi persaingan tersebut, manajemen perusahaan harus memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui keputusan operasional dan pendanaan yang tepat. Keputusan ini esensial untuk memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan global yang ketat (www.bbc.com, 2020).

Perusahaan yang sudah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu dipantau oleh investor dan calon investor untuk menilai prospek masa depan perusahaan tersebut. Investor melakukan penilaian terhadap kondisi internal perusahaan, termasuk kinerja dan nilai saham, untuk menentukan potensi keuntungan di masa depan. Salah satu tujuan utama

perusahaan yang berorientasi pada laba adalah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemilik atau pemegang saham (www.kemenperin.go.id,2021).

Saat ini, industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor, terutama industri barang konsumsi. Industri ini sedang berkembang pesat karena pertumbuhan penduduk dan perluasan wilayah perkotaan. Situasi ini memungkinkan para pengusaha untuk meningkatkan produksi guna mengungguli persaingan dan meningkatkan keuntungan perusahaan (Hartono, 2017:282). Keterlibatan perusahaan Industri barang konsumsi umumnya dalam pembangunan Nasional juga tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah saat ini yang fokus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor barang konsumsi ke beberapa negara tetangga. Adanya peluang bisnis peningkatan permintaan barang konsumsi akan mempunyai dampak kepada perusahaan tersebut untuk dapat menyediakan dana besar dan mengelolanya dengan benar supaya tidak terjadi masalah keuangan di perusahaannya yang dapat berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. (Sumber: www.bbc.com, 2021).

Menurut Hartono (2017:167), harga saham adalah nilai saham yang berlaku di pasar bursa pada waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.. Harga saham dipengaruhi oleh keuntungan perusahaan serta faktor ekonomi, politik, dan keuangan suatu negara, termasuk nilai tukar dan inflasi. Investor rasional akan memilih saham yang efisien, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan risiko yang dihadapi, karena faktor-faktor ini mempengaruhi perkembangan pasar modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Current Ratio* yang baik dapat menarik investor. Menurut Kasmir (2019:134), *Debt to Equity Ratio* yang rendah meningkatkan harga saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang, sementara rasio yang tinggi menunjukkan risiko tinggi akibat hutang besar, yang bisa menurunkan harga saham. Sukamulja, (2022:136) mendefinisikan DER sebagai rasio yang mengukur tingkat *leverage* perusahaan dengan membandingkan utang dengan ekuitas. Selain itu, Return on Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang baik, yang meningkatkan kepercayaan investor (Fahmi, 2018:14). Fahmi (2018:121) juga menjelaskan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran umum atas solvabilitas jangka pendek perusahaan, menunjukkan kemampuan memenuhi utang saat jatuh tempo.

Berikut ini disajikan tabel fenomena yang menggambarkan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022:

Tabel 1 Fenomena Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Harga Saham Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022 – 2023

Kode Emiten	Tahun	CR (Kali) (X1)	DER (Kali) (X2)	ROA (Kali) (X3)	Harga Saham (Rp) (Y)
DLTA	2022	4,56	0,29	5,68	Rp3.830
	2023	5,57	0,29	0,16	Rp3.530

Kode Emiten	Tahun	CR (X1)	DER (X2)	ROA (X3)	Harga Saham (Rp) (Y)
INDF	2022	1,79	0,93	0,03	Rp6.725
	2023	1,92	0,86	0,04	Rp6.750
MYOR	2022	2,62	0,74	16,31	Rp2.500
	2023	3,67	0,56	0,13	Rp2.550

Sumber: : www.investing.com

Berdasarkan Tabel 1, Current Ratio PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) naik 22% pada tahun 2023 menjadi 5,57. Fenomena ini menunjukkan bahwa ketika Current Ratio turun, harga saham juga menurun. Hal ini bertentangan dengan teori Fahmi (2018:125), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah ukuran umum solvensi jangka pendek, mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga menarik investor dan menyebabkan harga saham naik.

Debt to Equity Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) turun 7,5% menjadi 0,01 pada tahun 2023, sementara harga saham naik 3%, dari Rp 400 menjadi Rp 6.750 pada tahun 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa saat Debt to Equity Ratio turun, harga saham justru naik. Ini senada dengan teori Sukamulja (2022:136) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat *leverage* perusahaan dengan membandingkan utang dengan ekuitas. Menurut teori ini, semakin tinggi DER, semakin rendah harga saham karena investor enggan membeli saham perusahaan yang memiliki utang lebih besar daripada ekuitas.

Return On Asset PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 98%, dari 11,31 kali pada 2022 menjadi 0,13 kali pada 2023, sementara harga saham naik 2%, dari Rp 460 menjadi Rp 2.550 pada 2023. Fenomena ini menunjukkan bahwa saat ROA turun, harga saham naik, bertentangan dengan teori Kasmir (2019:187) yang menyatakan bahwa ROA mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi biasanya menunjukkan produktivitas dana perusahaan dan menarik investor, sehingga harga saham naik.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang berlaku di bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Fahmi, 2018:268). Menurut Hartono (2017:167), harga saham adalah nilai saham yang berlaku di pasar bursa pada waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Hery (2017:178) menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham biasanya naik jika ada kelebihan permintaan dan turun jika terjadi kelebihan penawaran.

2.2. Current Ratio

Menurut Fahmi (2018:121), *current ratio* adalah ukuran umum untuk menilai solvabilitas jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya saat jatuh tempo. Current Ratio mengukur tingkat keamanan perusahaan dan menjadi pertimbangan

Published by:

penting bagi investor. Biasanya, rasio lancar sebesar 200% (2:1) dianggap memadai atau baik untuk perusahaan (Kasmir, 2019:134).

Menurut Halim (2016:75), rasio rendah menunjukkan risiko likuiditas tinggi, sedangkan rasio tinggi menandakan kelebihan aktiva lancar yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan, karena aktiva lancar umumnya memberikan return lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

2.3. *Debt to Equity Ratio*

Sukamulja (2017:50) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) mengukur proporsi kewajiban dalam struktur modal usaha. Rasio ini sangat penting untuk menilai risiko bisnis organisasi, yang meningkat seiring meningkatnya liabilitas.

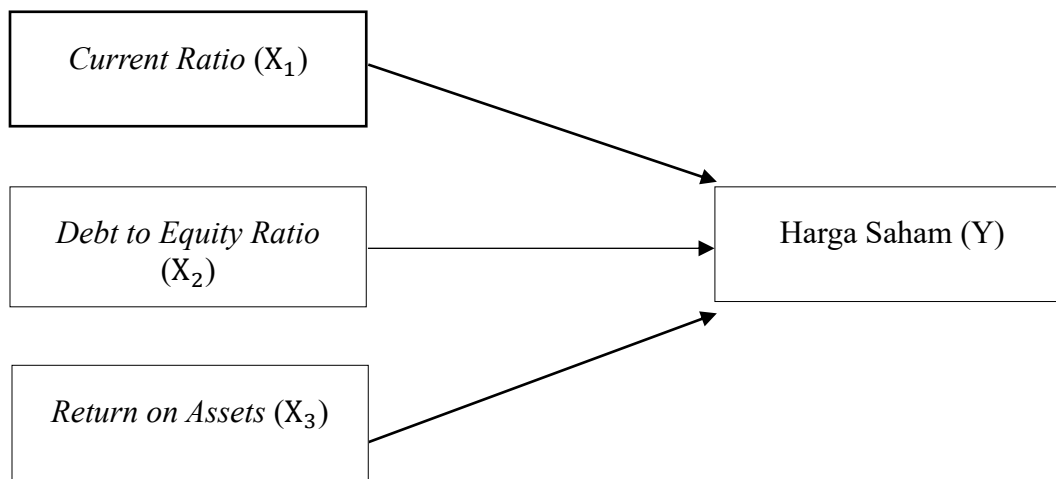
Kasmir (2019:157) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang versus ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dan pemilik perusahaan.

2.4. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) menurut Kasmir (2018:201) merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2018:135), rasio profitabilitas atau *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran efektivitas total berdasarkan jumlah keuntungan yang direalisasikan relatif terhadap investasi dan penjualan.

2.5. *Kerangka Pikir*

Berikut model penelitian bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen:



Gambar 1 Model Penelitian

2.6. *Penelitian Terdahulu*

Peneliti menggunakan berbagai sumber referensi, termasuk penelitian yang sudah ada untuk menyempurnakan literatur guna membandingkan bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap harga saham.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	(Fahmi, 2020)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Return On Assets</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.	1. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS) bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. 2. <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Return On Assets</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Property dan Real Estate. 3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Property dan Real Estate.	1. Variabel Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Lokasi Penelitian 4. Sampel Penelitian
2	(Pane et al., 2021)	Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.	1. <i>Debt to Asset Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham 2. <i>Return on Asset</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham 3. <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh	1. Variabel Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Lokasi Penelitian 4. Sampel Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
			terhadap Harga Saham 4. Secara simultan Debt to Asset Ratio, Return On Asset, Current Ratiomempunyai pengaruh terhadap Variabel dependen yaitu Harga Saham.	
3	(Fiqih & Merdiana, 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).	1. Variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki berpengaruh besar terhadap harga saham. Secara parsial, <i>Current Ratio</i> (CR) memiliki nilai positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	1. Variabel Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Lokasi Penelitian 4. Sampel Penelitian
4	(Herlini et al., 2021)	Pengaruh Rasio <i>Profitabilitas</i> Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-	1. EPS berpengaruh positif dan NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. 2. ROA dan ROE tidak	1. Variabel Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Lokasi Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
		2019).	berpengaruh terhadap Harga Saham. 3. ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh secara bersamaan terhadap Harga Saham.	4. Sampel Penelitian
5	(Rahmani, 2020)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating.	1. <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 3. <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 4. <i>Price Earning Ratio</i> secara signifikan memperkuat pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham 5. <i>Price Earning Ratio</i> secara signifikan memperkuat pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham 6. <i>Price Earning Ratio</i> secara signifikan memperkuat Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	1. Variabel Penelitian 2. Waktu Penelitian 3. Lokasi Penelitian 4. Sampel Penelitian

Sumber: Google Scholar

2.8. Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

Published by:

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham.

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode ini membantu peneliti mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2018:213). Metode kuantitatif menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis, biasanya melalui survei atau kuesioner terstruktur (Creswell & Creswell, 2018:148).

3.2. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mencakup tiga variabel, yaitu harga saham (Y), *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *return on assets* (X_3).

Tabel 3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Saham (Y)	Menurut Hartono (2017:167), harga saham adalah nilai saham yang berlaku di pasar bursa pada waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.	Harga Saham Penutupan	Rupiah	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR) (X_1)	Menurut Fahmi (2018:121), <i>current ratio</i> adalah ukuran umum untuk menilai solvabilitas jangka pendek, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya saat jatuh tempo.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Kali	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Sukamulja (2017:50) menyatakan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mengukur proporsi kewajiban dalam struktur modal usaha. Rasio ini sangat penting untuk	$CR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kali	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
	menilai risiko bisnis organisasi, yang meningkat seiring meningkatnya liabilitas.			
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X ₂)	<i>Return on Assets</i> (ROA) menurut Kasmir (2018:201) merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio

Sumber: Data diolah

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan tersebut. Menurut Sugiyono (2019:219), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari laporan keuangan lima tahun (2018-2023) yang tersedia di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan situs web perusahaan terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dan studi kepustakaan dengan memperoleh data melalui berbagai literatur, seperti buku, jurnal penelitian, artikel dan skripsi.

1. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:124), dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2019:291) adalah berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku-buku yang dapat memberikan landasan teori yang relevan untuk permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu kriteria sampel yang digunakan dapat pertimbangan tertentu atau jata tertentu dan tidak diambil secara acak melainkan

ditentukan oleh peneliti. Untuk pemilihan sampel dengan kriteria dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang listing dalam periode Tahun 2018-2023.
3. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan pada Tahun 2018-2023.

Tabel 4 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023	36
2	Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang delisting dalam periode Tahun 2018-2023	(10)
3	Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan pada Tahun 2018-2023	(8)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(8)
5	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria	10

Sumber: Data diolah peneliti 2024

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Untuk menawab rumusan masalah terkait dengan harga saham, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.

Analisis Verifikatif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel bebas *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap harga saham dengan menggunakan analisis regresi berganda. Adapun model penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

- Y = Harga Saham
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = *Current Ratio*
 X_2 = *Debt to Equity Ratio*
 X_3 = *Return on Assets*

4. Hasil Penelitian

4.1. Analisis Deskriptif

Published by:

Berikut adalah hasil analisis deskriptif yang menjelaskan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Harga Saham:

Tabel 5 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	1.21	2.91	1.7102	.36561
Debt to Equity Ratio	60	.33	.72	.4717	.07892
Return on Assets	60	.04	10.80	2.6140	3.37376
Harga Saham	60	1100.00	81500.00	9267.0833	13632.07715
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah 2024

Penelitian ini menganalisis data dari 10 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Berikut adalah ringkasan statistik deskriptif dari variabel yang diteliti: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan Harga Saham.

1. *Current Ratio*: Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Dari 60 observasi, nilai minimum 1,21 dan maksimum 2,91, dengan rata-rata 1,7102 dan standar deviasi 0,36561. Ini menunjukkan likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendek.
2. *Debt to Equity Ratio*: Mengukur tingkat leverage perusahaan dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas. Dari 60 observasi, nilai minimum 0,33 dan maksimum 0,72, dengan rata-rata 0,4717 dan standar deviasi 0,07892. Ini menunjukkan struktur modal yang seimbang antara hutang dan ekuitas.
3. *Return on Assets* (ROA): Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Dari 60 observasi, nilai minimum 0,04 dan maksimum 10,80, dengan rata-rata 2,6140 dan standar deviasi 3,37376. Ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aset, meskipun terdapat variasi yang signifikan antar perusahaan.
4. Harga Saham: Mencerminkan nilai pasar saham perusahaan. Dari 60 observasi, nilai minimum Rp1.100,00 dan maksimum Rp81.500,00, dengan rata-rata Rp9.267,0833 dan standar deviasi Rp13.632,07715. Ini menunjukkan variasi yang besar antar perusahaan, mencerminkan perbedaan signifikan dalam penilaian pasar terhadap saham perusahaan yang diteliti.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini mengidentifikasi kontribusi tiap variabel independen terhadap variabel dependen serta menunjukkan apakah hubungan di antara mereka bersifat positif atau negatif. Persamaan regresi berganda yang dipakai dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut:

Analisis Verifikatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B			

Published by:

		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22.467	1.102	9.803	.000	
	Current Ratio	.643	.218	.652	2.760	.008
	Debt to Equity Ratio	.735	.314	.754	3.936	.000
	Return on Assets	.288	.135	.310	.457	.649

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah 2024

Berikut model persamaan yang diperoleh dari tabel koefisien regresi berganda di atas:

$$Y = 22.467 + 0.643 X_1 + 0.735 X_2 + 0.288 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

Konstanta (Constant)

Nilai konstanta sebesar 22.467 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* bernilai nol, harga saham diprediksi akan bernilai 22.467.

Koefisien Regresi *Current Ratio* (X_1)

Koefisien sebesar 0.643 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dalam *current ratio* dihubungkan dengan kenaikan harga saham sebesar 0.643 persen.

Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Koefisien sebesar 0.735 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dalam *debt to equity ratio* dihubungkan dengan kenaikan harga saham sebesar 0.735 persen.

Koefisien Regresi *Return on Assets* (X_3)

Koefisien sebesar 0.288 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dalam *return on assets* dihubungkan dengan kenaikan harga saham sebesar 0.288 persen.

Uji Parsial (t)

Hasil dari uji parsial variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan Tabel 5 di atas adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga dengan nilai signifikansi 0.008 kurang dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan yang signifikan dalam harga saham,

2. *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin tinggi harga saham.

3. *Return on Assets* (X_3) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Published by:

Uji parsial menunjukkan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.649 lebih dari 0.05. Hasil ini menjelaskan bahwa kenaikan ROA tidak diikuti dengan kenaikan harga saham.

Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4106938895.966	3	1368979631.989	11.180	.000 ^b
	Residuals	6857239218.617	56	122450700.332		
	Total	10964178114.583	59			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

Sumber: Data diolah 2024

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham (Y) dengan nilai signifikansi 0.000 kurang dari 0.05.

Koefisien Determinasi

Berikut adalah interpretasi hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.561	1.14231

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.571 menunjukkan bahwa variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* dapat menjelaskan sekitar 57.1% dari variasi dalam harga saham. Sisanya, sebesar 42.9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik posisi kreditor, karena kreditor tidak perlu khawatir dan perusahaan memiliki peluang besar untuk membayar kewajibannya tepat waktu (Sudaryo et al., 2021). Apabila temuan menunjukkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini disebabkan oleh persepsi investor terhadap likuiditas perusahaan; rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa

Published by:

perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang mencerminkan kesehatan keuangan yang baik dan mengurangi risiko kebangkrutan. Brigham & Ehrhardt (2016:174) menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi, yang tercermin dalam rasio lancar yang kuat, sering kali diasosiasikan dengan peningkatan kepercayaan investor dan kenaikan harga saham karena menurunkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Studi oleh Pane et al. (2021) membawa hasil yang sama bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, studi oleh Dhamayanti & Rahayu (2020) membawa hasil berbeda bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang mengukur proporsi utang yang digunakan perusahaan dalam struktur modalnya dibandingkan dengan ekuitas. Menurut teori struktur modal, sebagaimana dijelaskan oleh Brealey et al. (2016, p. 482), semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham karena investor menuntut pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tambahan. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Fiqih & Merdiana (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0.649 > 0.05$. ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang sering diperhatikan dalam analisis laporan keuangan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu, yang kemudian dapat diproyeksikan untuk masa mendatang (Sudaryo et al., 2020). Namun ada situasi di mana ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, ekspektasi pasar yang sudah tinggi, kinerja keuangan lainnya seperti ROE atau EPS, serta fokus investor pada pertumbuhan di industri tertentu dapat mengurangi dampak ROA pada harga saham. Ross et al. (2019:374) menjelaskan pentingnya analisis menyeluruh yang mempertimbangkan berbagai aspek keuangan dan non-keuangan. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Herlini et al. (2021) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan *return on assets* terhadap harga saham. Studi oleh Sjarif & Febriyanti (2023) membawa hasil yang sama, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Studi oleh Aryanti et al. (2022) menegaskan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari temuan dan hasil analisis di atas:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
3. *Return on Assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Referensi:

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2016). *Principles of Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice* (15th ed.). New Jersey: Cengage Learning,.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- Dhamayanti, T. I. E., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–17.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409.
- Fiqih, B. A., & Merdiana, C. V. . (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017). *JURNAL FOKUS*, 8(1).
- Halim, A. (2016). *Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah)* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Herlini, M. A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013- 2019). *JURNAL INVESTASI* , 7(1), 44–51.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Prenada Media.
- Pane, J. K. B., Meliyani, M., Pandia, D. T. B., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 8(2), 35–45.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks

- dengan Price Earning Ratio sebagai Variabel Moderating. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 11(2).
- Ross, S. A., Westerfield, R., Jaffe, J. F., & Jordan, B. D. (2019). *Corporate Finance* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sjarif, D., & Febriyanti, D. (2023). Pengaruh NPM, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1446–1454.
- Sudaryo, Y., Devi, W. S. G. R., Purnamasari, D., Kusumawardani, A., & Hadiana, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020). *EKONAM: Jurnal Ekonomi*, 3(1), 12–22.
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., (Efi), N. A. S., & Kusumawardani, A. (2020). Pengaruh Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), dan Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi Pada PT Indofarma Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2019). *EKONAM: Jurnal Ekonomi*, 2(1), 19–31.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.

Copyrights

The author(s) retain copyright for this article, and the journal is granted first publication rights.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

